

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat telah mengubah paradigma sistem dan metode pembelajaran, terutama dalam hal mengajar. Berbicara tentang mengajar tidak terlepas dari guru karena peranan guru yang mempunyai figur krusial di tengah perubahan dinamika dan kebijakan yang menuntut kesiapan terkait dengan kualitas pendidikan yang semakin meningkat dimasa ini. Menyangkut peningkatan mutu pendidikan saat ini, salah satu unsur utama dalam kehidupan dan pengembangan manusia yaitu pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa edukasi merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dan juga dengan perencanaan yang dalam rangka menghasilkan situasi dan kondisi belajar yang bisa membantu meningkatkan kreatifitas peserta didik dan menanamkan semangat, kontrol diri, kepribadian, berakhlak baik, cerdas, terampil yang nantinya berguna untuk dirinya sendiri, dan juga untuk masyarakat, bangsa dan agama.

Pendidikan adalah salah satu representasi kedinamisan perkembangan budaya manusia. Maka dari itu, pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan budaya kehidupan yang selalu berubah-ubah. Penerapan kurikulum tahun 2013 merupakan salah satu usaha yang bisa dilakukan agar bisa menghadapi semua tantangan yang dihadapi diabad ke-21 ini yang diindikasikan dengan perubahan pemikiran dan juga perkembangan ilmu pengetahuan serta kompetensi yang semakin kompleks. Kurikulum adalah instrumen untuk mencapai kesuksesan

pendidikan. Dalam Permendikbud RI No.57 Tahun 2014 mengenai kurikulum 2013 SD/MI menjelaskan bahwa kurikulum 2013 Sekolah Dasar mencakup atas kerangka dasar, struktur silabus, panduan mata pelajaran dan subjek tematik terintegrasi dari kurikulum. Sebagaimana dikutip dari Kurniasih & Sani (2014) yang menjelaskan arti dari kurikulum yaitu satu set rencana dan aturan yang menjelaskan isi, tujuan, materi dan juga cara penggunaan yang berfungsi sebagai panduan untuk melangsungkan proses belajar mengajar yang bisa mempermudah sampai pada tujuan pendidikan yang telah disasarkan.

Saat ini dalam penyelenggaraannya proses pembelajaran di SD menerapkan kurikulum 2013 dimana kurikulum 2013 ini digunakan pendekatan ilmiah, yaitu pendekatan berfokus pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan, (1) observasi, (2) bertanya, (3) koleksi informasi, (4) asosiasi, dan (5) adalah mengkomunikasikan. Menurut (Daryanto, 2014), pendekatan secara *scientific* artinya agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik, mampu mengenali dan mengerti bahwa informasi bisa diperoleh dari berbagai sumber pada waktu yang tidak ditentukan dari beraneka subjek pelajaran dan tidak selalu menurut arahan guru. Maka dari itu untuk mendorong para siswa agar tertarik mempelajari dan mencari tahu berbagai hal dengan observasi dan pengamatan, tidak saja menerima dari guru sangat diharapkan dengan pendekatan ilmiah ini.

Penggunaan kurikulum 2013 dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar bisa mendorong siswa untuk berpikir dan pengembangan tingkah lakunya sehingga siswa mengalami peningkatan pada sikap dan kompetensi pengetahuannya. Dengan berdasarkan pada teori berbasis kompetensi kurikulum 2013 didesain agar peserta didik bisa mendapatkan pengalaman belajar yang

sebesar-besarnya. Kompetensi merupakan pengetahuan, keahlian, dan nilai dasar merepresentasikan kebiasaan-kebiasaan dalam bertindak dan juga berpikir setiap harinya. Kompetensi pengetahuan merupakan satu proses belajar yang mendorong siswa agar bisa mengeluarkan kapasitas berpikir dari tahap paling mudah yaitu hanya sekedar tahu hingga rumit yang mengharuskan menilai apakah sudah benar, baik, buruk atau salah, dan apakah bermanfaat atau tidak bermanfaat. Salah satu muatan materi dalam kompetensi pengetahuan tersebut yang membutuhkan hafalan, pemahaman, serta pembuktian secara kongkret dalam kehidupan nyata di sekolah dasar adalah IPA.

IPA yaitu suatu subjek yang membahas berbagai hal terkait dengan sains, termasuk didalamnya mempelajari benda-benda, alam semesta, dunia angkasa, dan berbagai hal yang bisa dilihat dengan indra secara langsung atau tidak bisa diamati secara langsung. Trianto (2012) menjelaskan bahwa IPA merupakan satu kumpulan berbagai pengetahuan yang secara sistematis disusun dan dibatasi untuk mempelajari gejala-gejala alam, tumbuh dan berkembang dengan metode-metode ilmiah termasuk eksperimen, observasi, dan analisis yang mengharuskan munculnya sikap keingintahuan, jujur, keterbukaan sebagai sikap ilmiah.

Bagi sebagian siswa, IPA merupakan mata pelajaran yang tidak mudah untuk dimengerti. Selama ini pengajaran IPA yang diberikan kepada peserta didik dengan sedikit informasi, lalu memerintahkan mereka menghafal informasi tersebut, dan tidak didorong untuk mendapatkan pemahaman sendiri atas informasi yang sudah didapatkan dan mengkajinya dengan berbagai situasi yang terjadi dalam kehidupannya. Dari observasi yang telah dilakukan pada hari Rabu, 23 Oktober

2019 dan Kamis, 24 Oktober 2019 di SDN Gugus I Kuta Utara, pada Gugus I Kuta Utara terdapat tujuh Sekolah Dasar Negeri (SDN).

SDN di Gugus I Kuta Utara dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, dalam pelaksanaannya saat proses pembelajaran guru mengajar menggunakan buku. Pada saat belajar mengajar dilakukan, peserta didik tampak tidak menunjukkan sikap aktif dalam menjawab maupun mengemukakan pendapat, maka dari itu ditemukan permasalahan bahwa muatan materi IPA khususnya di kelas V menunjukkan pada kompetensi pengetahuan IPA terdapat 60% anak yang menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) masih rendah dengan jumlah populasi sebanyak 413 peserta didik, maka dari itu perbaikan proses belajar mengajar perlu dilakukan sesegera mungkin.

Beberapa penyebab permasalahan tersebut, diantaranya dalam proses pembelajaran didominasi oleh guru dan lebih banyak menggunakan metode ceramah, selain itu saat proses pembelajaran guru jarang menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran. Tentunya hal ini membuat siswa tidak bersemangat dan cepat bosan saat di kelas yang terlihat dari minimnya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan siswa kepada guru, kurangnya pendapat-pendapat yang muncul dari siswa saat proses pembelajaran, dan kurang mampunya siswa dalam menjelaskan pendapatnya. Guru hanya memakai buku paket dan buku LKS ketika pelajaran berlangsung, dari rancangan pembelajaran yang disiapkan oleh guru sudah bagus tetapi pelaksanaannya belum konsisten sehingga nilai yang didapat oleh beberapa siswa tidak bisa meraih KKM yang sudah disasarkan. Penggunaan model maupun media dalam belajar merupakan suatu cara yang bagus dalam menerima dan mengolah informasi yang diterima oleh siswa.

Problem Based Learning (PBL) sesuai digunakan untuk siswa sekolah dasar. Kodir (2018) menyatakan, bahwa PBL adalah model belajar yang menekankan pada masalah menjadi starting point atau pijakan untuk memperoleh dan memadukan ilmu pengetahuan yang baru. Dengan model PBL ini, peserta didik akan dibagi menjadi tim atau kelompok dan diberikan suatu masalah untuk dipecahkan bersama-sama, seolah-olah merupakan kondisi yang terjadi dalam kehidupan sebenarnya. Biasanya dengan PBL siswa akan lebih berani, lebih mandiri dan mampu mengeluarkan pendapat serta menerima pendapat dari temannya, juga sikap sosial yang akan lebih berkembang secara positif dalam menjalin hubungan dengan peserta didik lainnya.

Penggunaan model pembelajaran PBL akan lebih menarik dan dapat mengembangkan pola pikir siswa untuk menggali ide-ide kreatif dalam menunjang kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan *mind mapping*. (Buzan, 2012) menyatakan, *mind map* merupakan cara yang sangat menarik, efektif, dan kreatif yang bisa membantu kita memetakan berbagai pikiran dan membuatnya menjadi lebih terarah. Salah satu karakteristik pada *mind map*, yaitu bisa mempermudah seseorang membuat rencana, melakukan komunikasi, menggunakan waktu seefisien mungkin, lebih kreatif, bisa memfokuskan perhatian, dan mengelola ataupun menguraikan pikiran-pikiran yang ada.

Model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* dapat membuat siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Sehingga membuat siswa berani untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak saja sentral ke guru, namun mengajak peserta didik aktif berpartisipasi di kelas. Melalui model PBL berbantuan *Mind Mapping*

dapat mempermudah dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran khususnya pada kompetensi pengetahuan IPA. Dari uraian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping* terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas V SDN Gugus I Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah penelitian, diantaranya:

- 1.2.1 Penerapan kurikulum 2013 khususnya yang menyangkut muatan materi IPA masih kurang efektif dalam pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.
- 1.2.2 Kompetensi pengetahuan IPA kelas V menurun dan sebagian besar berada dibawah KKM yang ditentukan sekolah.
- 1.2.3 Siswa menganggap materi bermuatan IPA sulit dan berdampak pada penurunan kompetensi pengetahuan siswa.
- 1.2.4 Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi yang mengakibatkan siswa merasa cepat bosan saat pembelajaran berlangsung sehingga diterapkan model pembelajaran PBL.
- 1.2.5 Saat mengajarkan mata pelajaran IPA media pembelajaran masih belum kreatif sehingga siswa kurang tertarik ketika proses belajar berlangsung, maka dapat digunakan *mind mapping* untuk menarik perhatian siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki keterbatasan, berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan *Mind Mapping*.

1.3.2 Pada penelitian yang diteliti hanya terbatas pada kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V yang dilakukan di SDN Gugus I Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan yaitu; Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan *Mind Mapping* terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SDN Gugus I Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan adalah ; Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan *Mind Mapping* terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SDN Gugus I Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Setelah mengetahui ada tidaknya pengaruh model PBL berbantuan *mind mapping* terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SDN Gugus I Kuta Utara dapat digunakan sebagai referensi bagi penerapan model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping* khususnya pada kompetensi pengetahuan IPA.

1.6.2 Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis khususnya bisa digunakan oleh beberapa pihak yaitu:

1.6.2.1 Bagi siswa

Manfaat bagi siswa adalah bisa mempermudah cara belajar IPA bagi yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan kompetensi, keaktifan maupun kemandirian dalam pembelajaran sehingga kompetensi pengetahuan siswa dapat dioptimalkan.

1.6.2.2 Bagi guru

Bisa diterapkan menjadi pedoman atau acuan untuk melaksanakan dan mengembangkan proses belajar dan mengajar di sekolah sehingga menjadi opsi yang bisa meningkatkan keaktifan dan inovasi dalam model pembelajaran dan juga pada proses belajar di kelas.

1.6.2.3 Bagi kepala sekolah

Sebagai saran berharga bagi sekolah agar dapat menghasilkan kegunaan yang positif untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar maupun dalam

membuat program pembelajaran sehingga tercipta kondisi belajar yang kondusif dan kreatif. Juga mendorong peningkatan kompetensi peserta didik di kelas.

1.6.2.4 Bagi peneliti lain

Berfungsi sebagai landasan dan rujukan untuk membuat penelitian berikutnya dan memberikan inspirasi maupun memperkaya bahan bacaan. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai panduan ketika membuat rancangan penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran khususnya model pembelajaran PBL berbantuan *mind mapping*.

